



PENGARUH PERKEMBANGAN TREND DI BULAN RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA

Fina Idamatus Silmi,¹ Muhamad Rifai Subhi²

¹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ; Email : fina.idamatus.silmi@mhs.uingusdur.ac.id

²UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan; Email: muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

Abstract

Keywords:

*Ramadhan.,
tolerance.,
religious people*

This article examines the influence of trends that develop during the month of Ramadan on religious tolerance. Ramadan is the holy month of Muslims, often an important moment for reflection and increasing spirituality. However, in addition to its religious aspects, this month also witnessed unique social, cultural, and economic trends. This article also discusses how the development of this trend can affect the perception and level of tolerance of religious people in general. Through this study, it is hoped that a relationship can be found between the Ramadan trend and increasing understanding and tolerance between religious people, besides the importance of the cultural context in promoting social harmony and diversity that can reduce conflict, enrich perspectives and build a stronger foundation for a peaceful common life. This article also provides an in-depth understanding of how phenomena or trends develop during Ramadan and affect the perception and level of tolerance between religious people.

Kata Kunci:

*Ramadhan.,
Toleransi.,
Umat Beragama*

Abstrak

Artikel ini mengkaji pengaruh trend yang berkembang selama bulan Ramadhan terhadap toleransi umat beragama. Ramadhan merupakan bulan suci umat Islam, sering kali menjadi momen penting untuk refleksi dan peningkatan spiritualitas. Namun, selain aspek keagamaannya, bulan ini juga menyaksikan trend sosial, budaya, dan ekonomi yang unik. Artikel ini juga membahas tentang bagaimana perkembangan trend ini dapat mempengaruhi persepsi dan tingkat toleransi umat beragama secara umum. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara tren Ramadhan dan peningkatan pemahaman serta toleransi antar umat beragama, selain itu pentingnya konteks budaya dalam mempromosikan harmoni sosial dan keberagaman yang dapat mengurangi konflik, memperkaya perspektif dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk kehidupan bersama yang damai. Dalam artikel ini juga menyediakan pemahaman mendalam tentang bagaimana fenomena atau trend yang berkembang selama bulan Ramadhan dan mempengaruhi persepsi dan tingkat toleransi antar umat beragama.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak luput dari kegiatan sosial, karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain juga. Komunikasi merupakan salah satu bentuk manusia dalam bertahan

hidup yang menghubungkan antar individu dengan individu yang lainnya. Dengan semakin berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi komunikasi tidak hanya bisa dilakukan dengan kontak fisik saja namun dapat juga dilakukan dengan virtual atau dengan jarak jauh. Adanya perkembangan zaman ini juga dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian berita maupun informasi jarak jauh sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Salah satu bentuk kecanggihan teknologi yaitu media sosial yang membuat individu akan merasakan ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pada akhirnya keberadaan media sosial ini merupakan fenomena yang tidak lagi bisa dipisahkan dalam kehidupan.

Manusia diciptakan ke bumi semata-mata untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah dan menjadi khalifah di muka bumi ini. Islam mengajarkan umatnya untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan serta menjauhi keburukan maupun kemaksiatan atau sering disebut dengan amar ma'ruf nahi munkar. Tugas umat muslim yaitu menyebarkan hal-hal positif sehingga berguna bagi masyarakat. Dakwah merupakan proses bentuk ajakan, seruan, undangan kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari serta mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga kembali fitri serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam proses dakwah tersebut agar berjalan dengan efektif dalam penyampaiannya terdapat langkah yang harus dipersiapkan agar membantu kelancaran proses penyampaian dakwah tersebut yaitu mulai dari penggunaan media (alat). Media sosial sangatlah cocok untuk digunakan sebagai tempat untuk berdakwah karena dapat di jangkau darimanapun dan kapanpun tanpa terbatas waktu.

Dakwah menggunakan media sosial merupakan alternatif untuk para da'i dalam menyampaikan ajaran Islam dengan mengingat sedikitnya generasi zaman sekarang yang malas untuk belajar agama dan memilih untuk bermain game online ataupun mengikuti budaya barat maka banyak sekali para da'i menggunakan media massa dalam berdakwah, contohnya seperti tiktok, instagram, youTube dan lainnya. Dengan mengemas teori maupun ajaran islam dalam bentuk video maupun konten adapun hal yang harus diperhatikan dalam pengemasan tersebut, yaitu dengan pencampuran kreatifitas dan metode persuasif sehingga menjadikan konten yang menarik dan

dapat memberi pengaruh bagi para konsumennya. Selain itu para da'i juga harus memperhatikan situasi, kondisi serta solusi yang sedang dihadapi oleh masyarakat sehingga dapat mengetahui peluang yang ada.

Seiring berjalannya waktu media sosial sudah tidak lagi dikuasai oleh para generasi muda saja namun semua generasi ikut merasakan keberadaan media sosial yang dianggap sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial ini bersifat universal sehingga tidak sedikit individu diluar sana mengetahui apa yang sedang terjadi di tempat lain melalui media sosial tersebut. Hal tersebut menjadikan masyarakat cenderung terbawa kepada hal yang diterimanya karena manusia memiliki rasa empati, yang kemudian muncul kepopuleran pada suatu waktu tersebut atau sering disebut sebagai trend. Trend mencakup banyak hal seperti fashion, gaya hidup, hingga perilaku dapat berubah apabila tidak dapat menyaring informasi dan kesalahan dalam bermedia sosial.

Tiktok merupakan platform yang diberikan oleh para penggunanya untuk mengekspresikan serta mengasah bakat mereka melalui konten video. Sudah banyak para da'i yang membuat konten dakwah yang dikemas secara menarik dan mengikuti trend dengan tujuan mempengaruhi serta mengajak para penonton untuk senantiasa beribadah dan bertaqwa kepada Allah. Pada bulan Ramadhan umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan puasa satu bulan penuh, dimana arti puasa sendiri yaitu menahan diri dari minum dan makan mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari yang bertujuan untuk melatih keimanan, meningkatkan ketakwaan serta memohon ampunan dari Allah di bulan suci Ramadhan. Banyak tantangan yang dihadapi oleh umat islam saat puasa contohnya banyak video makanan yang lewat di fyp tiktok, perilaku yang tidak pantas dan juga trend fashion.

Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dimana umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan puasa satu bulan penuh. Tidak hanya itu, pada saat bulan Ramadhan merupakan momentum yang tepat untuk meningkatkan kualitas diri di hadapan Tuhan dan sebagai kesempatan untuk meningkatkan ketakwaan. Tidak sedikit umat islam yang memanfaatkan momen di bulan Ramadhan untuk

memperbaiki diri, yang sebelumnya jarang beribadah, mulai kembali rutin dan disiplin beribadah. Salah satu keistimewaan bulan Ramadhan tersebut terdapat dalam hadist: Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu bahwa Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Ketika Ramadhan datang, maka dibukalah pintu surga, dan ditutuplah pintu-pintu neraka, dan dirantailah setansetan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Trend

Trend menurut KBBI diartikan sebagai gaya, beragam mode atau bentuk terkini pada sebuah suatu titik tertentu (mulai dari pakaian, gaya rambut, pola hias, penggunaan hijab, dan lain - lain sebagainya). Trend juga dapat diartikan sebagai perubahan atau perkembangan menuju sesuatu yang baru atau berbeda. Dalam konteks keuangan, trend dapat berarti arah perubahan yang terjadi dalam suatu indikator. Dalam konteks sosial, trend dapat berarti gaya hidup, perilaku, atau tren yang sedang berkembang dan populer. Sedangkan menurut (Siti Maryam:2019) trend adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu.

Toleransi

Arti toleransi sendiri menurut KBBI memiliki makna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan menurut istilah yaitu sebuah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Sedangkan menurut Sutton (2016) toleransi merupakan kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil / minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh masyarakat.

Dalam konsep toleransi, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

- a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan: Setiap individu memiliki hak untuk bertindak, bergerak, dan memilih agama atau kepercayaan sesuai dengan keinginan mereka tanpa campur tangan orang lain. Kebebasan ini merupakan anugerah yang harus dijaga dan dilindungi, baik oleh hukum maupun aturan dalam setiap negara
- b. Mengakui hak setiap orang: Menghargai hak setiap individu untuk menentukan perilaku dan nasibnya sendiri, dengan catatan tidak melanggar hak orang lain, agar kehidupan bermasyarakat tetap terjaga dalam keteraturan.
- c. Menghormati keyakinan orang lain: Mengakui bahwa setiap individu memiliki hak untuk keyakinan dan kepercayaan mereka sendiri, tanpa ada paksaan atau monopoli atas kebenaran. Ini menekankan bahwa urusan keyakinan adalah hal pribadi yang harus dihormati.
- d. Saling mengerti: Untuk mencapai saling menghormati di antara manusia, penting untuk saling memahami satu sama lain. Ketidaktahuan dan ketidak penghargaan dapat mengakibatkan konflik dan perpecahan di masyarakat.

Berikut adalah beberapa bentuk praktek toleransi yang dapat diterapkan :

- a. Menerima dengan lapang dada segala perbedaan yang ada.
- b. Tidak melakukan diskriminasi terhadap teman yang memiliki keyakinan yang berbeda.
- c. Menghormati pilihan keyakinan (agama) orang lain tanpa adanya paksaan.
- d. Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih keyakinan (agama) mereka sendiri.
- e. Menghindari gangguan terhadap orang-orang yang sedang beribadah dengan keyakinan yang berbeda.
- f. Tetap menjalin hubungan dan bersikap baik terhadap individu yang memiliki keyakinan berbeda dalam urusan duniawi.
- g. Menghormati mereka yang sedang melaksanakan ibadah.

- h. Menghindari sikap benci dan menjaga perasaan orang lain yang memiliki keyakinan atau pandangan yang berbeda dengan kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan memahami pengalaman hidup manusia dari segi kerangka berpikir maupun tindakan orang-orang itu yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. (Moleong Lexy: 2010) Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang berusaha membangun pemahaman tentang realitas sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan bersifat ontologi. Sehingga dalam penelitian ini mengetahui adanya pengaruh trend melalui analisis terhadap trend tertentu yang muncul di bulan Ramadhan dan dampaknya terhadap toleransi antar umat beragama di suatu masyarakat. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan masyarakat yang berkontribusi dalam bulan Ramadhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Ramadhan umat muslim mulai menyambutnya dengan riang gembira seperti melakukan buka bersama mulai dari kalangan anak-anak hingga tua. Biasanya hal tersebut didasari dengan pertemuan atau reuni sekolah sehingga agar tidak memutuskan tali silaturahmi, sedangkan ada juga yang berbeda agama namun dengan adanya hal ini dapat saling menghargai satu sama lain antar pemeluk agama, hingga ada juga muncul trend menggunakan dresscode dimana sehingga orang tersebut rela membeli baju baru yang bersemi islami untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Dalam hal ini sudah dipastikan bahwa pelaksanaannya sudah dirancang dengan matang dan didukung oleh kesepakatan bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa keberatan.

Tidak hanya sampai disini saja trend ini juga sangat membawa dampak positif berbagai bidang contohnya bidang ekonomi. Dengan adanya trend berpakaian muslimah atau tertutup ini sangat menguntungkan para pedagang pakaian, dimana yang tidak memiliki pasti ia rela membeli baju baru sehingga dalam hal ini memberi keuntungan kepada para pedagang pakaian. Dengan meningkatkan penghasilan juga dapat berbagi rezeki kepada individu lainnya. Tidak selamanya trend berdampak

negatif namun banyak juga orang yang masih toleran yang berusaha menyakinkan antar umat beragama. Hal ini juga dapat dijadikan pembelajaran bahwa yang bukan agamanya saja ikut berpartisipasi menggunakan pakaian yang menutup aurat sehingga seharusnya kita sebagai pemeluknya lebih ikut andil didalamnya.

Perkembangan trend selama bulan Ramadhan dapat memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama. Hal yang mendorong yaitu dengan adanya kesadaran bersama. Trend yang berkembang selama bulan ramadhan biasanya digambarkan dengan meningkatnya kegiatan amal, berbagi dengan sesama, meningkatkan kesadaran bersama akan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, memperkuat rasa solidaritas, dan memperluas pemahaman akan kebutuhan dan pengalaman umat beragama lainnya. Adanya Peningkatan keterbukaan pada perayaan bulan Ramadhan oleh umat muslim juga dapat meningkatkan keterbukaan dan pemahaman umum terhadap praktik keagamaan mereka. Sehingga dalam hal ini dapat membantu mengurangi persepsi dan prasangka negatif terhadap islam, serta meningkatkan toleransi dan penghargaan antar umat beragama lainnya.

Kegiatan bersama atau kegiatan dalam bulan Ramadhan yang melibatkan lebih dari dua orang atau lebih seperti buka puasa bersama, diskusi agama lintas agama, atau proyek amal yang melibatkan berbagai komunitas agama, dapat memperkuat hubungan antar umat beragama, membangun kepercayaan, dan memperkuat toleransi. Edukasi dan pembahasan trend yang berkembang selama bulan ramadhan juga dapat menjadi kesempatan untuk mengadakan acara edukasi, dialog antar agama, dan pertukaran budaya yang dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi ketegangan antar umat beragama. Dengan demikian, perkembangan trend selama bulan Ramadhan memiliki potensi besar untuk meningkatkan toleransi umat beragama dengan memperkuat hubungan antar komunitas dan memperluas kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bulan Ramadhan memberi dampak positif dalam memperkuat toleransi antar umat beragama. Trend yang berkembang selama bulan Ramadhan, seperti meningkatnya kerjasama lintas agama dalam kegiatan sosial dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai persaudaraan, sangat berkontribusi pada peningkatan toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa bulan Ramadhan bukan hanya sebagai waktu ibadah, tetapi juga sebagai momentum untuk mempererat

hubungan antarumat beragama dan membangun saling pengertian yang lebih dalam. Selain itu trend yang muncul selama bulan Ramadhan memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam bidang sosial trend ini dapat mendorong peningkatan solidaritas dan kerjasama antar individu dan komunitas, terutama melalui kegiatan amal dan berbagi makanan. Dalam bidang ekonomi terdapat peningkatan aktivitas pasar dan konsumsi karena adanya peningkatan permintaan terhadap produk-produk khusus ramadhan. Dalam bidang budaya juga dapat memperkaya warisan budaya dengan tradisi-tradisi unik seperti santap sahur dan berbuka puasa bersama, yang memperkuat identitas dan nilai-nilai kolektif masyarakat. Dengan demikian, trend di bulan Ramadhan tidak hanya mempengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga memberikan dampak yang luas dan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

REFERENSI

- Sitti Maryam. (2019). *Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis*. Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan, Vol.1 No.8.
- Sutton, Margaret (2016). *Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*. Vol. 2, No. 1.
- Harefa, Syukur Aman. (2021). *Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.4 No.2.
- Nurafifah, Afif. (2017). *Hadis-Hadis Daif Puasa Ramadhan Dalam Tafsir Al-Dur Al-Mathur Karya Al-Suyuti*. Jurnal Diya al-Afkar, Vol.5 No.2.
- Fauzi, Ihsan. (2023). *Studi Takhrij dan Syarah Hadis tentang Puasa Ramadhan*. Gunung Djati Conference Series, Vol.24.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti Lumintang. (2016). *Theologi Penelitian & Penelitian Theologi*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia.